

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

Herry Sucahyono  
MTs Negeri 1 Lombok Timur  
chongsucahyono@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi himpunan pada siswa kelas VII-J MTs Negeri 1 Lombok Timur dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas ( PTK ) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Hasil tindakan yang dilakukan membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I sebesar 58,33% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, jigsaw, Matematika, pembelajaran kooperatif

### Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Secara lebih sederhana pengertian dari pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Ruang lingkup matematika yang sangat luas mengharuskan seseorang untuk berfikir kritis tentang cara menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan matematika itu sendiri. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mengenai sifat

atau karakter dari matematika yang tepat. Adapun Karakteristik atau ciri-ciri matematika menurut Soedjadi sebagai berikut: Memiliki objek kajian yang abstrak, Bertumpu pada kesepakatan, Berpola pikir deduktif, Memiliki simbol yang kosong dari arti, Memperhatikan semesta pembicaraan, Konsisten dalam sistemnya.

Dari berbagai karakteristik matematika yang spesifik tersebut di atas berdampak pada pembelajaran matematika di kelas, sehingga banyak timbul permasalahan-permasalahan baik bagi guru ataupun bagi siswa. Berbagai permasalahan bagi siswa antara lain; rendahnya nilai mata pelajaran matematika, rendahnya minat belajar matematika, Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika, siswa sangat pasif dalam belajar hanya bertindak sebagai pencatat, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, siswa tidak mengerjakan apabila tidak ditunjuk atau disuruh, dan masih banyak berbagai permasalahan yang lain.

Adanya berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika perlu adanya pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Dikarenakan terbatasnya waktu maka perlu kiranya untuk membatasi masalah. Sehingga dengan masalah yang lebih spesifik dapat diperoleh pemecahan yang tepat. Adapun masalah dipusatkan pada cara menghadapi persoalan rendahnya nilai mata pelajaran matematika. Diharapkan permasalahan tersebut dapat dikurangi ataupun dihilangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar matematika. Salah satu model yang akan digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw biasa disebut model tim ahli.

Sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (2010) bahwa jigsaw termasuk dalam salah satu kategori model pembelajaran kooperatif. Jigsaw pertama kali dikembangkan di Universitas Texas pada tahun 1978 oleh Elliot Aronson dengan para mahasiswanya di University of Texas dan University of California. Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada aktivitas dimana keberhasilan belajar seorang murid tergantung pada siswa lain, demikian pula sebaliknya. Sehingga masing-masing individu didorong untuk aktif

untuk bersama teman satu kelompoknya dan kelompok lain untuk bekerja sama menyelesaikan satu tugas atau permasalahan. Didalam model Jigsaw kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Kisworo mengemukakan ciri-ciri yang terdapat model pembelajaran: Siswa belajar bersama dengan teman, Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, Belajar dari teman yang berbeda kelompok, Belajar dalam kelompok kecil, Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, Keputusan tergantung pada siswa sendiri, Siswa aktif.

Pembelajaran dengan metode jigsaw biasanya diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru menanyakan kepada peserta didik apa mereka ketahui mengenai topik tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut : (1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim. Kelompok tersebut menjadi kelompok asal, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. (7) Guru memberikan evaluasi. (8) Penutup.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses,

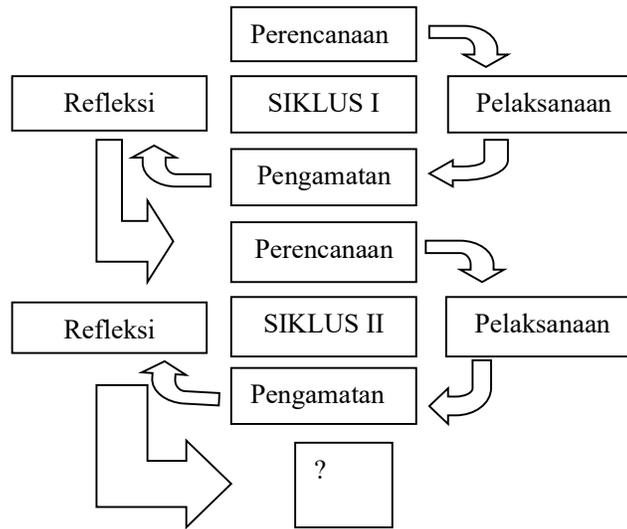
isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lombok Timur kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Nopember 2019.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-J MTs Negeri 1 Lombok Timur kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999 : 20).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah : (1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII-J Semester ganjil di MTs Negeri 1 Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. (3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan Akhir.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai minimal setelah 2 kali pertemuan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

#### Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar  $\geq 85\%$  dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

#### Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar Observasi berupa lembar pengamatan aktifitas siswa dicatat dalam bentuk skor pada pada kolom indikator yang akan dinilai

### **Tes evaluasi pada setiap siklus**

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang minimal 2 kali pertemuan dan akan diberikan pada akhir tiap siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas VII-J semester ganjil MTs Negeri 1 Lombok Timur Kecamatan Sukamulia.

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Nurkencana (1990) yaitu :

- Skor 5 diberikan jika  $80\% \leq AS \leq 100\%$  ( 30 - 36 siswa ) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- Skor 4 diberikan jika  $60\% \leq AS \leq 80\%$  ( 23 - 29 siswa ) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- Skor 3 diberikan jika  $40\% \leq AS \leq 60\%$  ( 15 - 22 siswa ) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- Skor 2 diberikan jika  $20\% \leq AS \leq 40\%$  ( 8 - 14 siswa ) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- Skor 1 diberikan jika  $0\% \leq AS \leq 20\%$  ( 1 - 7 siswa ) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{n \cdot i}$$

Keterangan :

- A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa  
 $\sum X$  = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya  
i = Banyaknya item  
n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  dan  $SD_i$  dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

$M_i$  = Mean ideal

$SD_i$  = Standar Deviasi ideal

Tabel 1. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, 1990:103)

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} \times (5+1) & \text{dan} & & SD_i &= \frac{1}{3} \times M_i \\
 &= \frac{1}{2} \times 6 & & & &= \frac{1}{3} \times 3 \\
 &= 3 & & & &= 1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

#### Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq KKM = 75$ .

#### Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq KKM = 75$ . Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq KKM$

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq KKM$  yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

### **Ketuntasan Individu**

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq$  KKM = 75.

### **Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila  $\geq$  85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM.

### **Keberhasilan penelitian**

ini dari segi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila tingkat aktivitasnya minimal berkategori aktif yakni berada pada interval  $3,5 \leq$  Aktivitas Siswa  $< 4,5$ .

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

##### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi Himpunan dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 september 2019 dan 13 September 2019 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019.

##### **Observasi dan Evaluasi**

##### **Hasil Observasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi

lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2	4	3	3	2	17	2,83	Cukup aktif
Kedua	3	3	4	3	3	3	19	3,17	Cukup aktif

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,83 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,17 kategori cukup aktif.

#### Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 58,33 % dengan nilai rata-rata sebesar 74,86. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 58,33 % berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya: (1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran, (2) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal, (3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

## **Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

### **Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi himpunan dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 dan 27 September 2019 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019.

### **Observasi dan Evaluasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	3	4	3	22	3,67	Aktif
Kedua	4	5	4	3	4	3	23	3,83	Aktif

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,67 dengan kategori Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,83 kategori Aktif.

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 88,89 % dengan nilai rata-rata sebesar 83,75. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dihentikan ke siklus berikutnya.

#### Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 88,89 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

#### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-J Semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Negeri 1 Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,86 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,75, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I,

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya di bawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1.	Nilai Terendah	35
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Rata-rata	74,86
4.	Jumlah siswa yang tuntas	21
5.	Jumlah siswa yang ikut tes	36
6.	Persentase Ketuntasan Kalsikal	21/36 dikali 100% = 58,33%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1.	Skor Terendah	45
2.	Skor Tertinggi	100
3.	Rata-rata	83,75
4.	Jumlah siswa yang tuntas	32
5.	Jumlah siswa yang ikut tes	36
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	32/36 dikali 100% = 88,89%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi himpunan di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Disimpulkan juga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Serta model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada proses

pembelajaran mata pelajaran matematika materi himpunan siswa Madrasah Tsanawiyah.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Medi
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardiyono dkk 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press